

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai edukasi film pendek “Di Atas Kertas” terdapat nilai dramatik dan artistik. Nilai dramatik dalam film ini terdapat dalam skenario, *shot*, *scene* dan *sequence*. *Shot* film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan *medium shot*, *close up*, *long shot*, *full shot*, *medium close up*, *over shoulder*, *group shot* dan *two shot*. *Scene* dalam skenario film pendek “Di Atas Kertas” terdapat 9 *scene*, tetapi setelah *editing* terdapat 6 *scene*. Pemotongan *scene* dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan film dan disesuaikan dengan alur cerita, pemotongan *scene* dilakukan atas kesepakatan sutradara, editor, dan produser. Film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan *sequence* tempat. Tempat yang digunakan dalam pembuatan film lingkungan sekolah SMK N 1 Pandak tepatnya di ruangan kelas dan selasar kelas.

Nilai edukasi dalam nilai artistik dalam film ini terdapat dalam *mise-en-scene*, sinematografi, *editing* dan suara. *Mise-en-scene* Film pendek “Di Atas Kertas” yakni *setting*, kostum dan tata rias, pencahayaan, pemain serta pergerakannya. Sinematografi film pendek “Di Atas Kertas” yakni aspek kamera dan film, *framing* dan durasi gambar. *Editing* film pendek “Di Atas Kertas” menggunakan aplikasi *Adobe Premiere*, teknik *editing* menggunakan *editing kontinuiti* yaitu teknik penyuntingan gambar untuk memastikan kesinambungan tercapainya suatu rangkaian aksi cerita dalam sebuah cerita. Suara film pendek “Di Atas Kertas” terdapat jenis suara dalam film menggunakan jenis suara dengan

logat jawa, serta dimensi suara menggunakan *diegetic sound* yaitu semua suara yang berasal dari dalam dunia cerita filmnya.

Sementara itu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film ini yakni, religius, jujur, cinta tanah air, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, dan bersahabat. Ketujuh nilai pendidikan karakter terdapat pada natak, dialog dan adegan. Nilai pendidikan karakter religius film pendek “Di Atas Kertas” terdapat dalam beberapa adegan salah satunya ada beberapa *scene* yakni *scene 2* saat melakukan doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, doa dilakukan agar yang dilakukan menjadi berkah dan manfaat bagi siswa, guru maupun orang lain. Nilai pendidikan jujur salah satunya ada beberapa adegan dalam *scene 3* terdapat dalam adegan ulangan, dalam ulangan terdapat siswa yang jujur dan tidak jujur. Nilai pendidikan karakter cinta tanah air salah satunya pin lambang Pancasila yang digunakan guru menandakan sifat nasionalisme. Nilai pendidikan karakter disiplin terdapat dalam beberapa adegan salah satunya dalam *scene 1* yakni, siswa datang tepat waktu hal ini menunjukkan kalau siswa disiplin. Nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat dalam beberapa adegan salah satunya dalam *scene 3* saat ulangan, siswa bekerja keras agar mendapatkan nilai yang baik. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi terdapat dalam beberapa adegan salah satunya dalam *scene 5* ketika siswa mendapatkan nilai yang baik walaupun dengan cara yang tidak jujur, tetapi siswa yang lainnya hanya bisa menerima dengan lapang dada dan menghargai prestasi yang telah didapat. Nilai pendidikan karakter bersahabat terdapat dalam seluruh *scene*, nilai bersahabat dimiliki oleh semua siswa, siswa selalu bersama dalam melakukan segala kegiatan diperankan

oleh tokoh antagonis bahwasannya siswa dengan peran antagonis memiliki sifat sahabat yang baik.

Kesimpulan akhir penelitian ini menunjukkan bahwa film pendek “Di Atas Kertas” sebagai objek kajian terdapat nilai edukasi yakni dramatik dan artistik, serta nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai edukasi mengutamakan kejujuran dan semangat nasionalisme dalam film pendek “Di Atas Kertas” dapat meraih juara 3 kejuaraan Festival Film Pendek yang diselenggarakan oleh DPD KNPI Yogyakarta dalam rangka hari jadi KNPI tahun 2017 dan masuk nominasi 10 besar film pendek di Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan Yogyakarta dalam acara kemah TIK 2017. Hal ini menunjukkan siswa SMK N 1 Pandak dalam hal berkesenian, khususnya dalam proses pembuatan film pendek telah melakukan kreativitas dalam aspek motifasi.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai edukasi yang terdapat dalam film pendek “Di Atas Kertas”. Dengan demikian dalam pembuatan film seharusnya mempunyai nilai edukasi agar setiap karya yang dihasilkan mempunyai pesan yang dapat disampaikan.
2. Media film dapat digunakan sebagai materi dan alat ukur kreativitas siswa.
3. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan film pendek.
4. Menjadi pedoman bagi kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Sastra Mangir untuk meningkatkan nilai edukasi dalam pembuatan film pendek dan bisa mengaplikasikannya di pembuatan film pendek selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media
- Harymawan, RMA. 1984. *Filmonologi*. Yogyakarta: Asdrafi
- _____, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda
- Iswantara, Nur. 2013. "Proses Kreatif Teater Garasi Pada Pertunjukan Lakon Watu Bata Pendekatan Kreativitas". *Penelitian dosen muda tahun 2013*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- _____, Nur. 2017. *Kreativitas: Sejarah, Teori Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter : Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak
- Mangunharjana, A. 1974. *Film : Sejarah, Teknik, Dan Sejenisnya*. Yogyakarta: Puskat Bagian Pulikasi
- Monaco, James. 1977. *Cara Menghayati Sebuah Film*. (Alih Bahasa: Asrul Sani). Bam Center: Penerbin Yayasan Pustaka
- Paul,Suparno., Kartono, St., dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Pramasheilla, Dinda Assalia Avero. 2018. *Implementasi Naskah Drama Cici Meni Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP N 16 Yogyakarta*. Yogyakarta: *Skripsi Untuk Mencapai S1 Pada Jurusan Sendratasik Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Setiawati, Sri Wastiwi. 2001. *Produksi Sinetron Karna Lembu Peteng. Tugas Akhir Minat Utama Pengarah Acara Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno, Annisa Fatkhiyah. 2017. Analisis Nilai Dramatik Sebagai Pembangun struktur Penuturan Pada Program Dokumenter Potret “Kalaweit Wildlife Rescue” Season 1 Metro TV. *Skripsi Pengkajian Seni Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Strata I Program Studi Televisi Dan Film Jurusan Televisis Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.

Wijiastutui, Dian. 2016 Analisis Struktur Dramatik Sinetron “Preman Pensiun 2” Di RCTI. Yogyakarta: *Skripsi Karya Tulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Strata I Program Studi Televisi Dan Film Jurusan Televisis Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.

Yamin, Ash Habil. 2018. Kajian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Drama Randai *Salisiah Adaik* Sebagai Materi Pembelajaran Seni Budaya Di SMA Kelas XI Semester I. Yogyakarta: *Skripsi Untuk Mencapai S1 Pada Jurusan Sendratasik Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.

NARASUMBER

Nur Rois, 30 tahun, Pembina kegiatan ekstrakurikuler SMK N 1 PANDAK, Jl. Raya Kasongan, Kajen, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Salva Abrina, siswa SMK N 1 Pandak dan anggota ekstrakurikuler Sanggar Sastra Mangir

Khofifah, siswa SMK N 1 Pandak dan anggota ekstrakurikuler Sanggar Sastra Mangir

Zulfa Rais, selaku sutradara film pendek “Di Atas Kertas” dan anggota ekstrakurikuler Sanggar Sastra Mangir

WEBTOGRAFI

Cssinema. 2017. *Tahapan Produksi Film*. Diakses dari Csinema.com/tahapan-produksi-film/. pada tanggal 17 Desember 2018, pukul 10:11 WIB

Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Tim Komunikasi Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. Diakses <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional/>. Pada tanggal 21 Januari 2019 Jam 01:34 WIB

DISKOGRAFI

Film pendek “Di Atas Kertas” karya Sanggar Sastra Mangir SMK N 1 Pandak tahun produksi 2017 berbentuk File.



GLOSARIUM

<i>action</i>	: perintah aksi kepada aktor
<i>aspect ratio</i>	: perbandingan ukuran lebar serta tinggi <i>frame</i>
<i>blocking</i>	: tata gerak seorang aktor dalam beraksi di sebuah adegan
<i>break down</i>	: biasanya merujuk pada jumlah spesifik rincian pengeluaran dalam sebuah produksi film. Dapat juga berarti pengaturan atau perencanaan berbagai adegan beserta urutan pengambilannya.
<i>brightness</i>	: kualitas terpenting dari sebuah sumber cahaya
<i>close up</i>	: umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki atau sebuah objek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetail.
<i>cut</i>	: perintah sutradara ketika menghentikan adegan dan <i>roolling</i> kamera, berkenaan dengan kesalahan aktor atau adegan. Bisa juga adegan yang diambil telah memenuhi syarat. Pada saat sutrada berteriak “ <i>cut</i> ” maka para aktor yang bermain harus menghentikan aksinya
<i>cut (edittig)</i>	: <i>cut</i> merupakan transisi <i>shot</i> ke <i>shot</i> lainnya secara langsung
<i>diegetik sound</i>	: semua suara yang berasal dari dalam dunia cerita filmnya
<i>dissolve</i>	: transisi <i>shot</i> dimana gambar pada <i>shot</i> sebelumnya selama sesaat bertumpuk dengan <i>shot</i> setelahnya
<i>editing</i>	: teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan tiap <i>shot</i> -nya
<i>editing diskontinu</i>	: perpindahan <i>shot</i> degan terjadi lompatan waktu
<i>editing kontinu</i>	: perpindahan <i>shot</i> langsung tanpa terjadi lompatan waktu
<i>editing kontinuiti</i>	: sebuah sistem penyuntingan gambar untuk memastikan kesinambungan tercapainya suatu rangkaian aksi cerita dalam sebuah adegan
<i>establisin/ reestablishing shot</i>	: pengambilan gambar secara penuh, terlihat secara keseluruhan. Biasanya pengambilan dari jarak jauh sehingga gambar terlihat kecil.
<i>expourse</i>	: besar intensitas cahaya yang masuk ke dalam kamera
<i>external diegetik sound</i>	: semua suara yang bersumber dari objek fisik di sekitar karakter dan mampu didengar oleh orang lain yang berada pada adegan tersebut
<i>fade in</i>	: digunakan untuk membuka sebuah adegan (intensitas gambar bertambah terang)
<i>fade out</i>	: digunakan untuk menutup adegan (intensitas gambar bertambah gelap)
<i>flashback</i>	: bagian dari cerita film yang mengisahkan waktu periode awal, tergantung dari cerita
<i>footage</i>	: materi mentah hasil rekaman langsung dari kamera film atau kamera video yang harus melalui

	pengeditan untuk membuat gambar bergerak (motion picture), video klip, acara televisi, atau karya serupa.
<i>framing</i>	: pembatasan gambar oleh kamera
<i>full shot</i>	: apabila sekurang-kurangnya seluruh bagian seseorang aktor bisa terlihat
<i>group shot</i>	: pengambilan gambar beberapa orang
<i>handheld camera</i>	: teknik kamera gaya kamera dokumenter
<i>long shot</i>	: tubuh fisik manusia tampak jelas namun latar belakang masih dominan
<i>medium close up</i>	: pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas.
<i>medium shot</i>	: pada jarak memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Sosok manusia dominan dalam <i>frame</i>
<i>mise-en-scene</i>	: segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film
<i>nondiegetic sound</i>	: seluruh suara yang berasal dari luar dunia cerita film dan hanya mampu didengar oleh penonton saja
<i>normal focal length</i>	: lensa ini menghilangkan efek distorsi perspektif atau dengan kata lain memberikan pandangan seperti layaknya mata manusia tanpa menggunakan lensa, efek yang dihasilkan natural
<i>offscreen</i>	: ruang yang tidak tampak dalam <i>frame</i> (di luar <i>frame</i>)
<i>onscreen</i>	: ruang yang tampak dalam <i>frame</i>
<i>over shoulder</i>	: pengambilan gambar dari belakang objek biasanya objek hanya terlihat kepala atau bahunya saja.
<i>point of view</i>	: arah pandang kamera persis seperti apa yang dilihat karakter atau objek dalam filmnya
<i>reverse shot</i>	: gabungan dua <i>shot</i> atau lebih yang membedakan para karakternya dan biasanya digunakan pada adegan dialog
<i>rool</i>	: perintah yang biasanya diberikan oleh sutradara ketika telah siap untuk pengambilan gambar dengan memfungsikan kamera film dan peralatan rekam lainnya
<i>scane</i>	: salah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang mempertlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif
<i>script</i>	: sebuah dokumen yang merincikan setiap aural, visual, <i>behavioral</i> , dan elemen lingual yang diperlukan untuk menggambarkan sebuah cerita secara detail
<i>sequence</i>	: satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh.
<i>shon on location</i>	: produksi film dengan menggunakan lokasi aktual yang sesungguhnya
<i>shooting</i>	: sebuah proses melakukan pengambilan suatu gambar dalam pembuatan suatu film atau vidio
<i>shot</i>	: <i>shot</i> selama produksi film memiliki arti proses

- perekaman gambar sejak kamera diaktifkan hingga kamera dihentikan atau juga sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). *Shot* setelah film telah jadi (pasca film) memiliki arti satu rangkainya gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (*editing*)
- take* : istilah yang digunakan untuk dan pada saat pengambilan gambar berlangsung. Dapat juga digunakan sebagai catatan pada naskah.
- pan* : pergerakan kamera secara horisontal (kanan dan kiri) dengan posisi kamera statis
- two shot* : istilah komando sutradara yang seringkali digunakan untuk mengarahkan kamera kepada dua objek yang dituju.
- wipe* : transisi *shot* dimana *frame* sebuah *shot* bergeser kearah kiri, kanan, atas, bawah, atau lainnya hingga berganti menjadi sebuah *shot* baru

